

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan dengan nilai perusahaan yang baik merupakan perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik dan memiliki tingkat pengembalian yang baik pula. Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan yang, oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan tinggi rendahnya nilai perusahaan (Irawan & Kusuma, 2019). Perusahaan *food and beverage* adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Persaingan dalam dunia bisnis saat ini berkembang begitu pesat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin bertambah. Tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Alasan pemilihan sektor industri *food and beverage* adalah karena saham tersebut merupakan saham-saham yang paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi, di bandingkan dengan sektor lain, karena dalam setiap situasi apapun baik kondisi saat krisis maupun tidak krisis sebagian produk makanan dan minuman tetap di butuhkan. Sebab produk ini merupakan kebutuhan dasar untuk masyarakat di seluruh Indonesia. Selain itu perkembangan usaha saat ini sangat menuntut para pelaku usaha untuk lebih tanggap terhadap perubahan yang ada pada dunia bisnis saat ini dan mampu bersaing serta unggul harus memiliki kinerja yang baik agar dapat mempertahankan eksistensinya. Hal ini menjadi tuntutan bagi setiap perusahaan agar tetap bisa bertahan dan melangsungkan usahanya di tengah persaingan yang sangat ketat. Termasuk perusahaan sektor *food and beverage* yang banyak memiliki pesaing. Perusahaan dapat mencerminkan kinerjanya melalui nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan dan Pudjiastuti, 2022:6). Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Salah satu indikator nilai perusahaan dapat dilihat dari besarnya harga saham yang diterbitkan oleh perusahaan di pasar modal. Harga

saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Sehingga jika harga saham semakin tinggi maka nilai perusahaan juga semakin tinggi hal ini dikarenakan nilai perusahaan tercermin dari harga saham.

Berbagai jenis metode analisis kebangkrutan di sektor keuangan telah dikembangkan dan digunakan di berbagai negara, salah satunya adalah metode Altman Zscore. Sebuah studi tentang masalah keuangan diprakarsai oleh Altman (1986) menggunakan indikator rasio yang dikenal sebagai ZScore. Penelitian ini berkembang dan berkaitan dengan rilis indikator keuangan.,

Perusahaan menyajikan laporan keuangan sebagai salah satu sumber informasi untuk menilai perubahan kinerja bisnis dan posisi keuangan dan membantu dalam membuat keputusan yang tepat. Agar informasi laporan keuangan bermanfaat di masa lalu, perlu untuk mengubah data keuangan menjadi informasi pengambilan keputusan melalui analisis laporan keuangan. Alat yang umum digunakan untuk melakukan audit yaitu menggunakan rasio keuangan. Tujuannya adalah mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas (Ardiatmi, 2020).

Rasio Keuangan berguna untuk mengetahui gambaran atau perkiraan mengenai pertumbuhan atau perubahan keadaan/kondisi Keuangan dari perusahaan, sehingga dapat mengevaluasi apa saja yang telah dihasilkan dimasa lalu serta dimasa yang sedang berjalan (Ifada dan Puspitasari, 2020). Indikator keuangan yang terkait dengan penelitian ini adalah rasio total perputaran aset, laba atas investasi, dan tingkat pengembalian laba.

Syamsuddin (2019:58) bahwa "*Cash ratio* merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan".

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan penggunaan utang terhadap modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa risiko keuangan perusahaan semakin tinggi, dan sebaliknya, semakin rendah rasio ini menunjukkan tingkat risiko yang semakin rendah bagi perusahaan. Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang salah satunya dapat dilihat melalui *Debt to Equity Ratio*

(Sugiono dan Untung, 2019:130).

Sales Growth dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan bisnis. Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya dari tahun ke tahun (Rahmi, 2019). Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan market share yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan (Pagano dan Schivardi dalam Sukadana dan Triaryati, 2019:5)

Mengacu pada penelitian Yudiawati & Astiwi (2020), peningkatan penjualan berdampak besar pada kesulitan keuangan perusahaan.

Tabel 1.1 Nilai Perusahaan 2019-2021

No	Kode	Nilai Perusahaan			RATA –
		2019	2020	2021	RATA
1	ADES	107	100	212	139.67
2	AISA	215	215	167	199
3	ALTO	20	28	30	26
4	BTEK	27	18,9	20	23.5
5	BUDI	25,73	48,49	50	50
6	CEKA	390	250	300	313.33
7	DLTA	0	1,2	0	0
8	ICBP	0	25	0	8.33
9	INDF	0	1,27	2,3	0
10	MLBI	76,34	0	0	0

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan menurun untuk beberapa perusahaan. Rata-rata penjualan ADES mengalami penurunan sebesar 395,17, begitupun dengan CEKA dan AISA. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang positif dan lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan penjualan yang lebih rendah dan negatif lebih memungkinkan untuk kelangsungan bisnis dan mengurangi potensi terjadinya nilai keuangan. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa tahun 2019 sampai tahun 2021 total aktiva mengalami perubahan. Pada tahun 2019 nilai keuangannya adalah 97,5. Pada tahun 2020

keuangannya adalah 103,6. Pada tahun 2021 nilai Perusahaannya adalah 86,5.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga yang siap untuk diterima oleh pihak lain untuk memiliki hak kepemilikan dalam perusahaan, harga saham nilainya dapat berubah-ubah setiap hitungan waktu yang begitu cepat, naik dan turunnya harga saham perusahaan tergantung pada permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham. Menurut Darmadji & Fakhrudin (2019:102) harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alfinda Rohmadini (2019) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan. Kemudian penelitian menurut Suci Aditama (2020) menyatakan hasil penelitiannya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negative dan signifikan.

Hasil yang berbeda-beda dan tidak konsisten menjadi dorongan peneliti untuk meneliti mengenai perubahan nilai keuangan tersebut. Penggambaran di atas menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Analisis *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Sales Growth* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah penelitian berikut:

1. Apakah *Cash Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2021?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015- 2021?
3. Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode

2015-2021?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Cash Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2021?
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2021?
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Sales Growth* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2021.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Sales Growth* perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI antara tahun 2015-2021.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan berikut:

- a. Bagi Perusahaan
Penelitian ini membantu perusahaan memahami situasi keuangan yang sulit dan membuat keputusan yang tepat.
- b. Bagi Investor
Dari Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kesehatan perusahaan dan berfungsi untuk menilai keputusan investasi.
- c. Bagi Akademisi
Penelitian ini perlu melengkapi pengetahuan serta ide yang dapat digunakan sebagai referensi untuk studi serupa, dan digunakan sebagai bahan kajian teori dan referensi.